

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki sektor perikanan yang sangat potensial dan bernilai ekonomis tinggi. Salah satu sektor perikanan yang potensial adalah rajungan . Saat ini, rajungan memiliki permintaan pasar yang tinggi baik dari dalam negeri maupun luar negeri (Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2013). Ekspor rajungan Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai tahun 2016 yaitu 10,8 juta ton menjadi 19,4 juta ton (APRI, 2017). Peningkatan ekspor juga disebabkan oleh tingginya kandungan protein (68,09%). Protein yang tinggi menyebabkan rajungan mudah rusak (*perishable food*) sehingga diperlukan pengolahan daging rajungan (Jacob dkk, 2012). Tujuan pengolahannya yaitu memperpanjang daya awet, meningkatkan mutu serta dapat memberi nilai tambah pada produk.

Pengolahan dengan bahan baku rajungan menjadi rajungan kaleng terdapat beberapa jenis, yaitu *colossal* dan *jumbo lump*, daging *backfin*, daging spesial, daging *claw meat* dan daging *claw fingers* (Gunawan, 2010). Rajungan dikemas dengan menggunakan kemasan kaleng yang berfungsi untuk melindungi produk pada tahap dilakukan pasteurisasi.

Pengolahan rajungan menjadi rajungan kaleng memerlukan suhu dingin selama penanganan. Suhu dingin pada proses pengalengan berfungsi menjaga suhu bahan baku rajungan agar kenaikan suhu daging tidak terlalu cepat selama proses penanganan serta menghambat pertumbuhan mikroba selama proses pengolahan dan mempertankan mutu. Menjaga suhu keadaan dingin pada proses pengalengan

merupakan bagian dari rantai dingin. Prinsipnya rantai dingin merupakan penggunaan suhu dingin dalam semua proses pengolahan (Dewantari dkk, 2009)

Pan Putra Samudra merupakan perusahaan yang menjaga rantai dingin pada proses pengalengan rajungan mulai dari pengangkutan bahan baku sampai bahan baku diolah dan dijadikan sebagai produk kaleng. Pentingnya menjaga menjaga rantai dingin selama proses pengolahan ini menjadi latar belakang Praktek Kerja Lapang ini di PT Pan Putra Samudra, Rembang, Jawa Tengah.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktek kerja lapang ini adalah

1. Mengetahui dan memahami sistem rantai dingin pada proses pengalengan rajungan di PT Pan Putra Samudra Rembang, Jawa Tengah
2. Mengetahui permasalahan yang sering dihadapi dalam penerapan sistem rantai dingin pada proses pengalengan rajungan

1.3 Manfaat

Manfaat pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah:

- a. Mahasiswa memperoleh gambaran secara langsung mengenai penerapan sistem rantai dingin pada proses pengalengan rajungan di PT Pan Putra Samudra, Rembang sehingga diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada.
- b. Mahasiswa mampu meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan teknologi yang didapat dalam materi perkuliahan dan memadukan

dengan cara memadukan teori dengan kenyataan yang terdapat di lapang

- c. Mahasiswa mampu meningkatkan keterampilan mengenai sistem rantai dingin pada proses pengalengan rajungan.